**FRAUD DIAMOND THEORY PADA KASUS PENIPUAN ONECOIN**

Adhe Yustian

Prodi Kriminologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia, Indonesia

Corresponding Author:  [adheyustian@gmail.com1\*](mailto:author1@gmail.com1*),

**Abstrak**

Penipuan investasi merupakan hal yang kini marak terjadi dan tidak luput dari semakin perkembangan teknologi yang membuat informasi menyebar dengan cepat dan dapat berbentuk anonim. Perkembangan teknologi tidak bisa dibendung dan memasuki banyak aspek-aspek kehidupan termasuk pada aspek keuangan. Kini telah ada teknologi keuangan yaitu Cryptocurrency yang berbasiskan teknologi blockhain. Cryptocurrency kini cukup banyak digunakan baik digunakan untuk pembayaran maupun sebagai komoditi. Namun Cryptocurrency tidak lepas dari tindak kejahatan dimana cryptocurrency dapat dijadikan alat untuk melakukan penipuan seperti yang dilakukan Ruja Ignatova dalam kasus penipuan OneCoin. Penelitian ini membahas bagaimana komponen dalam Fraud Diamond Theory terpenuhi dalam kasus penipuan OneCoin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi pustaka dimana sumber data menggunakan data sekunder untuk dianalisa bagaimana OneCoin memenuhi aspek yang terdapat pada Fraud Diamond Theory.

**Kata Kunci**: Penipuan, cryptocurrency

***Abstract***

*Investment fraud is now happening a lot and is no escape to the increasing development of technology that makes information to spread quickly and anonymously. Technological advancements cannot be restrained and have influenced many aspects of life, including financial. Now, there is financial technology called Cryptocurrency that is based on blockchain technology. Cryptocurrency is widely used both as a means of payment and as a commodity. However, Cryptocurrency is not exempt from criminal activities where it can be used as a tool for fraud, for example in the case of Ruja Ignatova's OneCoin scam. This research discusses how the components of the Fraud Diamond Theory are fulfilled in the OneCoin fraud case. The study employs a qualitative literature review method, where secondary data sources are analyzed to examine how OneCoin satisfies the aspects outlined in the Fraud Diamond Theory.*

***Keywords****: Fraud, cryptocurrency*

# Pendahuluan (12pt)

Investasi merupakan pengalokasian dana pada suatu aset atau instrumen dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Investasi dapat dilakukan pada instrumen investasi seperti saham, obligasi, reksadana, properti, cryptocurrency, dan bentuk lainnya yang dapat memberikan potensi keuntungan di masa depan baik dalam dividen atau pertambahan nilai. Individu dapat berinvestasi sesuai dengan profil risiko dan tujuannya masing-masing sehingga investasi bukanlah sesuatu perhitungan yang mutlak namun bersifat dinamis yang disesuaikan dengan ragam kondisi seperti dinamika pasar, dinamika ekonomi, dan waktu (Hananto, 2011). Investasi turut mengalami perkembangan dan modernisasi dalam bentuk cara dan instrumen investasi, salah satunya adalah cryptocurrency di dunia maya.

Di dalam dunia investasi tidak luput dari adanya risiko potensi kejahatan penipuan investasi. Penipuan investasi merupakan tindakan menipu dengan menggunakan mekanisme investasi dimana pelaku menawarkan instrumen investasi dan menjanjikan kepada korban akan menerima keuntungan di kemudian hari (Asriati & Sumiati, 2021). Penipuan investasi seringkali dilakukan oleh pihak yang tidak memiliki izin dari regulator yang berwenang yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi Kementerian Perdagangan (BAPPETI) (Otoritas Jasa Keuangan, n.d.).

Kelemahan calon investor pun turut dimanfaatkan oleh pelaku penipuan investasi. Korban penipuan investasi seringkali tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang investasi dan bagaimana cara kerjanya, demikian maka korbanpun tidak paham apa investasi yang sedang mereka lakukan. Keserakahan korban terhadap iming-iming hasil keuntungan yang besar dengan cara yang mudah dimanfaatkan pelaku untuk menjebak korban agar masuk ke dalam jebakan instumen investasi (Harvey, Kerr, Keeble, & Nicholls, 2014).

Pelaku paham betul akan permainan investasi yang dibuat untuk menipu korban, mekanisme penipuan investasi dibuat seakan seperti investasi pada umumnya namun dibumbui dengan hal-hal yang akan membuat korban tertarik bahkan takut ketinggalan yaitu dengan janji hasil investasi yang tinggi dan memberikan tekanan penawaran terus menerus melalui banyak saluran informasi (Azhari, 2023)

Ragam penipuan investasi direpresentasikan dalam berbagai bentuk instrumen investasi baik yang konvensional seperti saham dan suntik modal hinga dengan bentuk baru yang modern berbasis digital seperti cryptocurrency. Ragam penipuan investasi tersebut memiliki ragam modus seperti skema piramid, binary option, robot otomatis, dan mekanisme pump and dump (Wahhab, 2022).

Kasus terbesar dalam cryptocurrency adalah kasus Cryptoqueen dimana pelaku utamanya Bernama Ruja Ignatova (Team Business For Home, 2019). Ruja Ignatova menyebut dirinya Cryptoqueen. Ignatova memberitahukan pada dunia bahwa dirinya adalah penemu lawan dari Bitcoin, OneCoin. Ignatova memiliki kemampuan yang luar biasa dalam berbicara yang dapat membuat calon investornya merasa takjub dan tertarik pada asset cryptocurrency walaupun berinvestasi pada aset crypto pada tahun 2016 bukanlah sesuatu hal yang lazim (ZIPMEX, 2021).

Onecoin didirikan pada tahun 2014 oleh Dr.Ruja Ignatova, lulusan Ph.D bidang hukum privat international bersama dengan suaminya Daniel Dabek (Imhof, 2022).Ignatova membujuk para investornya untuk berinvestasi pada cryptocurreny miliknya (BBC NEWS, 2019).

Dalam menjalankan penipuannya, OneCoin menggunakan kedok bahwa OneCoin adalah investasi cryptocurrency pada umumnya dengan menggadang-gadang akan menjadi cryptocurrency terbesar mengalahnya bitcoin. Namun pada kenyatannya, OneCoin adalah skema piramid menipu dimana OneCoin beroperasi sebagai jaringan multi level marketing. Setiap anggota akan mendapatkan komisi ketika merekrut anggota baru di bawahnya dengan menjual paket cryptocurrency (Departement of Justice U.S. Attorney's Office Southern District of New York, 2022).

OneCoin menjual paket edukasi finansial yang pembelinya dijanjikan akan dapat menambang OneCoin. Harga untuk setiap paketnya bervariasi dari $100 hinga $100.000 dengan level keanggotaan yang berbeda, semakin besar paketnya semakin besar pula paket yang dapat dibeli. Namun OneCoin tidak terikat dengan teknologi blockchain pada cryptocurrency pada umumnya sehingga tidak ada aktivitas menambang cryptocurrency, malahan OneCoin hanya menggunakan bahasa pemograman SQL yang dapat mengubah jumlah OneCoin tanpa adanya pencatatan (Imhof, 2022).

OneCoin digadang-gadang akan ditambang melalui server tambang seperti BitCoin dan nilai dari OneCoin akan kembali pada mekanisme supply and demand pasar dan konon nilai dari OneCoin akan tumbuh dari 0.50 poundsterling menjadi 29.95 poundsterling di Januari 2019. Faktanya OneCoin tidak pernah ditambang sama sekali, nilai dari OneCoin sendiri ditentukan oleh Ignatova dan timnya (Team Business For Home, 2019).

Dalam puncaknya, OneCoin memiliki 3 juta anggota dari 175 negara di dunia (Lucas, 2022). OneCoin sendiri telah terdaftar di Bulgaria dan memiliki banyak kantor cabang di seluruh dunia (Team Business For Home, 2019) dan merencanakan untuk melakukan penipuan secara massif dan akhirnya berhasil mencuri uang sebesar 4 milyar dollar dari para investornya dan menjadikannya sebagai penipuan cryptocurreny terbesar yang pernah terjadi hingga tahun 2022 (Imhof, 2022). Ignatova pun segera menghilang pada tahun 2017 setelah mengetahui pasangannya bekerja untuk FBI (SPALDING, 2022).

Faktanya menyedihkanya ialah bahwa OneCoin memang penipuan cryptocurrency yang terbesar di dunia hingga tahun 2022 namun sebelumnya terdapat kasus-kasus penipuan lain serupa dalam dunia cryptocurrency, sebut saja BitConnect dan BitClub Network yang pernah menjadi terbesar pada masanya. Bukan hanya menipu namun kejahatan lain seperti pencurian cryptocurrency juga pernah terjadi sejak adanya BitCoin pada tahun 2013 (Lucas, 2022).

**Fraud Triangle Theory**

Donald R.Cressey pada tahun 1953 pada bukunya yang berjudul Other’s People Money menulis bahwa orang yang terpercaya menjadi orang yang tidak dipercaya ketika mereka mengalami masalah keuangan yang rahasia dan mereka paham bahwa masalah tersebut dapat diperbaiki secara rahasia dengan melanggar keteraturan finansial dan mampu untuk mengadakan situasi verbal yang mampu untuk merubah konsepsi dari mereka pengguna manajer investasi (Cressey, 1953).

Teori tersebut berasal dari wawancara 200 orang terpidana atas kasus penipuan yang menjadikannya Fraud triangle theory (FTT) yaitu tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi (Machado & Gartner, 2018).

Tekanan yang juga dianggap sebagai sebuah motivasi terhadap kebutuhan pribadi atas kebutuhan finansial yang belum terpenuhi. Ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan atas finansial yang terjadi atas kegagalan hal lain yang beragam menjadikan motif kuat untuk melakukan penipuan (Coenen, 1972). Analisa tersebut turut diperkuat oleh Cressey secara konsisten dalam literatur penipuan yang mengindikasi bahwa ada terkait imoralitas, kedaruratan, kebutuhan meningkat, penurunan bisnis, dan kebutuhan yang meningkat maka memicu pelanggaran kepercayaan keuangan (Cressey, 1953) (Machado & Gartner, 2018). Diperkirakan sekitar 95% dari penipuan menyangkut masalah keuangan pelaku seperti perilaku serakah, beban tanggungan, tagihan besar, tunggakan macet, kehilangan, dan kebutuhan tidak terduga, intinya pelaku sedang dalam kondisi kekurangan bagi dirinya. Tekanan dalam keuangan merupakan yang paling umum saat melakukan penipuan (Albrecht, Albrecht, Albrecht, & Zimbelman, 2009).

Kesempatan merupakan saat dimana menipu memiliki pengetahuan dan kesempatan untuk melakukan penipuan. Pelaku umumnya memahami seluk beluk tentang bidangnya sebelum melakukan penipuan. Penipu paham dimana kelemahan dan celah-celah dari bidangnya dan dipergunakan sebagai kesempatan unutk melakukan penipuan. Faktor utamanya adalah kontrol dari internal penipu itu sendiri dimana saat kesempata itu ada, penipu juga memiliki kendali (Singleton, Singleton, Bologna, & Lindquist, 2006). Kesempatan turut meliputi akses terhadap aset, manusia, informasi, dan sistem komputer yang mendukung seseorang untuk melakukan penipuan namun juga menutupinya. Potensi penipuan muncul ketika seseorang memiliki akses melebihi dari apa yang dibutuhkan dari yang seharusnya dimiliki (Coenen, 1972).

Rasionalisasi merupakan aspek terakhir dari fraud triangle. Rasionaliasi merupakan upaya untuk merasionalkan hal penipuan dengan menciptakan alasan yang masuk akal pada pelaku penipuan. Upaya merasionalkan penipuan muncul pada pelaku yang memiliki moral yang rendah (Coenen, 1972). Upaya rasionaliasi yang umum dilakukan dengan menjustifikasi penipuan dengan apa yang akan dilakukan (Singleton, Singleton, Bologna, & Lindquist, 2006), seperti penipuan investasi skema ponzi dengan kedok investasi pada umumnya yang akan tetap membayarkan keuntungan kepada investor namun dengan dana investor berikutnya

Kombinasi dari ketiga faktor tersebut dapat memicu terjadinya penipuan. Ketiga faktor tersebut saling terkait dalam terjadinya tindak penipuan dengan sistematis ketika pelaku sedang berada dalam tekanan yang tinggi terutama berkaitan dengan finansial maka pelaku akan merasionalisasi tindakan maupun hal yang lain yang dapat dianggap pembenaran, selanjutnya pelaku akan mencari kesempatan untuk melakukan kejahatan.

**Fraud Diamond Theory**

Fraud Diamond Theory (FDT) pertama kali diperkenalkan oleh Wolfe dan Hermason pada Jurnal CPA tahun 2004. FDT merupakan versi perluasan dari FTT dengan menambahkan elemen kemampuan sebagai elemen penyempurna. Wolfe dan Hermason percaya FTT dapat disempurnakan untuk mencegah terjadinya fraud dan mendeteksi fraud pada elemen kapabilitas. Kapabilitas menjadi elemen penting dalam melakukan fraud, tanpa memiliki kapabilitas yang baik, akan menjadi sulit untuk melakukan fraud. Kapabilitas diartikan eksekutor dalam melakukan fraud, seseorang yang memiliki kapabilitas yang baik, rencana fraud akan dapat berjalan dengan mulus. Eksekutor belum tentu adalah otak utama dibalik fraud namun merupakan orang yang mampu untuk berada di garda terdepan (Wolfe & Hermanson, 2004).

Demikian kapabilitas seseorang sangat mempengaruhi dalam terjadinya fraud, pegawai tetap, pegawai senior, dan berpendidikan berpotensi melakukan fraud dalam skala yang lebih besar. Semakin tinggi seseorang dalam suatu jabatan berikut beserta karyawan dibawahnya bersamaan dengan akses data yang lebih luas berpotensi terhadap fraud yang lebih besar, dapat dikatakan dengan memiliki kekuasaan yang direpresentasikan dalam kapabilitasnya (Coenen, 1972).

Wolfe dan Hermonson mengidentifikasi ada 4 model ancaman dalam seseorang yang memiliki kapabilitas untuk melakukan fraud, yang pertama adalah seseorang yang berada dalam posisi yang memiliki otoritas dalam organisasi, kedua orang yang memiliki keahlian dalam mengontrol akuntansi keuangan dan sistem di dalamnya, yang ketiga mereka yang memiliki kepercayaan diri dan ego yang tinggi, dan yang terakhir mereka yang bisa mengendalikan diri dalam stres (Wolfe & Hermanson, 2004).

# Metode Penelitian (12pt)

Studi menggunakan metode penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan dalam studi ini berasal dari data sekunder dan teknik studi pustaka. Penelitian ini berupaya untuk membedah kasus OneCoin menggunakan Fraud Diamond Theory.

**Hasil dan Pembahasan (12pt)**

**Tekanan**

Tekanan yang dialami Ruja Ignotova sebagai pelaku penipuan berkaitan dengan keinginan untuk memperkaya dirinya sendiri melalui sistem piramid yang ada dimana Ruja Ignotova harus mendapatkan keuntungan yang besar untuk membayar investor yang telah menaruh uang sebelumnya dengan investor berikutnya. Ruja Ignova terdorong untuk memenuhi ekspetasi investor yang terus menerus semakin banyak sehingga tekanan yang dirasakan juga semakin besar. Reputasi yang terancam dan tanggung jawab moral yang berat juga menambahkan beban Ruja Ignatova yang membuat situasi semakin memburuk.

**Peluang**

Ruja Ignatova melihat adanya peluang dimana cryptocurrency sedang mengalami kenaikan jumlah pengguna yang sangat pesat dimana pengguna melihat cryptocurrency sebagai sebuah teknologi futuristik. Ruja Ignatova sadar bahwa banyak pengguna cryptocurrency berkeinginan untuk untung besar dengan cepat tanpa ada pengetahuan dan usaha yang cukup. Kondisi tersebut terjadi tanpa adanya pengawasan maupun regulasi sehingga Ruja Ignatova dapat dengan leluasa menjebak korbannya dengan jumlah yang besar tanpa terdeteksi oleh pihak manapun.

**Rasionalisasi**

Dalam kasuss ini, Ruja Ignatova melakukan upaya rasionalisasi dengan meyakinan korbannya untuk menaruh uangnya dengan menunjukan betapa futuritisnya OneCoin. Ruja Ignatova dengan lugas menjelaskan bahwa OneCoin merupakan cryptocurrency yang diminati banyak investor sehingga harganya dapat naik dengan signifikan sehingga dapat memberikan keuntungan yang besar dengan mudah. Selagi memperkenalkan OneCoin, Ignatova berupaya menyandingkan OneCoin sebagai teknologi blockchain yang muktahir yang dapat menyaingi BitCoin. Bentuk rasionalisasi OneCoin tidak berbeda dengan rasionalisasi BitCoin dimana Ignatova perupaya menjelaskan kepada calon investornya bahwa OneCoin adalah teknologi blockchain yang telah digunakan BitCoin. Di samping itu, Ignatova memberikan kesan bahwa siapa saja dapat berinvestasi dan memberikan kesempatan kepada siapa saja untuk berinvestasi di OneCoin, hal tersebut seakan memberikan peluang pada investor untuk ikut berinvestasi.

**Kemampuan**

Ignatova memiliki kemampuan untuk membohongi investornya dengan keterampilan berbicara yang dimilikinya dan kemampuan untuk mengontrol harga OneCoin untuk terus naik. Ignatova mampu untuk membuat sistem komputer yang terlihat seperti harganya naik akibat adanya permintaan yang tinggi. Di samping itu pengetahuan Ignatova terhadap cryptocurrency sangat baik dibandingkan dengan calon investornya, Ignatova dapat memberikan ilusi bahwa OneCoin merupakan cryptocurrency yang inovatif dan futuristik. Ignatova tidak bekerja sendirian, namun memiliki tim yang dapat turut mendorong besarnya OneCoin dimana ada tim pemograman yang dapat memanipulasi harga dan tim pemasaran yang menyebarkan informasi tentang OneCoin. Demikian tidak luput dengan kemampuan berbicara Ignatova yang persuasif yang mendorong investornya untuk segera menaruh uang.

**SIMPULAN (12pt)**

Berdasarkan hasil studi pustaka, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan teori diamond fraud triangle, kasus OneCoin memenenuhi 4 komponen yaitu tekanan, peluang, rasionalisasi, dan kemampuan. Ignatova yang mengalami tekanan untuk memperkaya diri dan mempertahankan OneCoin dengan sistem ponzinya berupaya untuk mencari peluang dimana peminat cryptocurrency yang berpengetahuan rendah sangat tinggi yang pada akhirnya mempertemukan Ignatova dengan para korban. Dengan pertemuan antara Ignatova dengan korban, Ignatova berupaya untuk memberikan rasionalisasi terhadap OneCoin sehingga memberikan citra bahwa OneCoin merupakan produk yang menarik untuk berinvestasi. Tidak luput semua upaya yang dilakukan Ignatova akibat dari kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya. Demikian penipuan OneCoin memenuhi 4 komponen dari Fraud Diamond Theory.

**DAFTAR PUSTAKA (12pt)**

Albrecht, W., Albrecht, C., Albrecht, C., & Zimbelman, M. (2009). Fraud Examination. Mason: South-Western.

Asriati, A., & Sumiati, S. (2021). Investasi Online Reksadana: Aspek Hukum dan Perlindungan Bagi Investor selaku Konsumen. Jurnal Ilmu Hukum LL-DIKTI Wilayah IX Sulawesi, 38-53.

Azhari, A. (2023, 3 15). Apa Itu FOMO di Saham dan Crypto? Retrieved 3 24, 2023, from Block Chain Media: https://blockchainmedia.id/apa-itu-fomo-di-saham-dan-crypto/

BBC NEWS. (2019, 11 24). Cryptoqueen: How this woman scammed the world, then vanished. Retrieved from BBC NEWS: https://www.bbc.com/news/stories-50435014

Chainalysis. (2023). The 2023 Crypto Crime Report. New York: Chainalysis.

Coenen, T. L. (1972). Essentials of Corporate Fraud. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.

Cressey, D. R. (1953). Other's People Money. New Jersey: Library of Congress Cataloging in Publication Data.

Departement of Justice U.S. Attorney's Office Southern District of New York. (2022, 12 16). Co-Founder Of Multi-Billion-Dollar Cryptocurrency Pyramid Scheme “OneCoin” Pleads Guilty. Retrieved from United States Departement of Justice: https://www.justice.gov/usao-sdny/pr/co-founder-multi-billion-dollar-cryptocurrency-pyramid-scheme-onecoin-pleads-guilty

Hananto, L. (2011). Untuk Indonesia yang kuat : 100 langkah untuk tidak miskin. Jakarta: Literati.

Harvey, S., Kerr, J., Keeble, J., & Nicholls, M. C. (2014). Understanding victims of financial crime. NatCen Social Research, 1-66.

Imhof, S. V. (2022, 06 5). Cryptos Biggest Scam of All Time. Retrieved from ALTS.CO: https://alts.co/cryptos-biggest-scams-of-all-time/

Indah Handayani. (2022, 4 6). Ternyata, Tiga Faktor Ini Jadi Penyebab Masyarakat Terjerat Investasi Bodong. Retrieved from INVESTOR: https://investor.id/market-and-corporate/289770/ternyata-tiga-faktor-ini-jadi-penyebab-masyarakat-terjerat-investasi-bodong

Lucas, G. (2022, 6 1). The net is closing in on OneCoin scammer Ruja Ignatova. Retrieved from Coin Geek: https://coingeek.com/the-net-is-closing-in-on-onecoin-scammer-ruja-ignatova/

Machado, M. R., & Gartner, R. I. (2018). The Cressey hypothesis (1953) and an investigation into the occurrence of corporate fraud: an empirical analysis conducted in Brazilian banking institutions. R. Cont. Fin, 60-76.

Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.). PERAN OJK MELAWAN PENAWARAN INVESTASI ILEGAL. Retrieved 03 24, 2023, from OTORITAS JASA KEUANGAN: https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/116

Rejeb, A., Rejeb, K., & Keogh, J. G. (2020). Cryptocurrencies in Modern Finance: A Literature Review. Etikonomi, 93-118.

SPALDING, D. K. (2022, 07 4). "Cryptoqueen" Who Went Missing With Stolen $4 Billion Added To FBI's Most Wanted List. Retrieved from IFL SCIENCE: https://www.iflscience.com/-64289

Team Business For Home. (2019, 8 3). Ruja Ignatova Indicted, Konstantin Ignatov Arrested In The USA. Retrieved from Business For Home: https://www.businessforhome.org/2019/03/ruja-ignatova-indicted-konstantin-ignatov-arrested-in-the-usa/

Wahhab, A. (2022, 8 1). Investasi Bodong Adalah: Hindari 4 Modus Penipuan Investasi Online. Retrieved 3 24, 2023, from LandX: https://landx.id/blog/berbagai-skema-investasi-bodong-yang-wajib-investor-pemula-waspadai/

Wolfe, D., & Hermanson, D. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. THE CPA JOURNAL, 38-42.

ZIPMEX. (2021, 01 15). Cryptoqueen, Penipu Aset Kripto Nomor Satu di Dunia. Retrieved from ZIPMEX: https://zipmex.com/id/learn/cryptoqueen-penipu-aset-kripto-nomor-satu-di-dunia/